

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL  
ANALISIS SINTETIK) DENGAN MEDIA BONHU  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA  
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan  
Candimulyo Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Enggar Wulan Pamungkas  
15.0305.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL  
ANALISIS SINTETIK) DENGAN MEDIA BONHU  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA  
(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan  
Candimulyo Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Enggar Wulan Pamungkas  
15.0305.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL  
ANALISIS SINTETIK) DENGAN MEDIA BONHU  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo  
Kabupaten Magelang)



Dosen Pembimbing I

Dr. Hermahayu, M.Si  
NIP. 09820604

Magelang, Januari 2020  
Dosen Pembimbing II

Ari Suryawan, M.Pd.  
NIK. 158808132

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL  
ANALISIS SINTETIK) DENGAN MEDIA BONHU  
TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo  
Kabupaten Magelang)

Oleh:  
Enggar Wulan Pamungkas  
15.0305.0004

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
studi pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Hermahayu, M.Si. (Ketua/Anggota)
2. Ari Suryawan, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.Kons. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Enggar Wulan Pamungkas**  
N.P.M : 15.0305.0004  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran SAS (Struktural Analisis Sintetik) Dengan Media Bonhu Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Enggar Wulan Pamungkas

15.0305.0004

## **MOTTO**

“Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Al-Anfal:46

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta serta saudaraku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

***THE EFFECT OF LEARNING SAS (STRUCTURAL SYNTHETIC ANALYSIS) WITH BONHU MEDIA ON SKILLS OF WRITING***

***BEGINNING OF STUDENTS***

*(Research on Grade 1 Students at Pager Bateh Elementary School, Candimulyo District, Magelang District)*

Enggar Wulan Pamungkas

***ABSTRAC***

*This study aims to determine the effect of the SAS (Structural Analytic Analytical) learning method with Bonhu media on the beginning writing skills of Grade 1 students at Pager Bateh State Elementary School.*

*This study uses a quasi experimental design research design. Type one group pretest - posttest. The research subjects were selected using saturated sampling, as many as 15 students. The research instrument was in the form of 8 written tests. Data collection method used is a test method. Data analysis used a nonparametric statistical technique, the Wilcoxon Signed Test.*

*The results showed that there was an increase in initial writing skills using the SAS method with Bonhu media. Initial measurements obtained an initial measurement score of an average of 39 at least 8 and a maximum value of 67. After measuring using the SAS method and Bonhu media and given measurements again obtained an average of 82 values of at least 67 and the highest value of 91. Hypothesis testing obtained Asymp value. Sig (2-tailed) is worth  $0.001 < 0.05$  and Z score is -3.410 so the hypothesis is accepted. The conclusion is that "the SAS method with Bonhu media on the beginning of grade 1 students' writing skills at Pager Bateh State Elementary School can be accepted and proven true.*

***Keywords: SAS method, bonhu media, initial writing skills***

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL ANALISIS  
SINTETIK) DENGAN MEDIA BONHU TERHADAP KETRAMPILAN  
MENULIS PERMULAAN SISWA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo  
Kabupaten Magelang)

Enggar Wulan Pamungkas

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SAS (struktural analisis sintetik) dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pager Bateh.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Tipe *one group pretest – posttest*. Subjek penelitian dipilih menggunakan *sampling jenuh*, sebanyak 15 siswa. *Instrument* penelitian berupa tes tertulis yang berjumlah 8 soal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Analisis data menggunakan teknik statistik nonparametrik yaitu Uji-Bertanda *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan metode SAS dengan media Bonhu. Pada pengukuran awal diperoleh skor pengukuran awal rata-rata 39 nilai minimal 8 dan nilai maksimal 67 . Setelah dilakukan pengukuran dengan menerapkan metode SAS dan media Bonhu dan diberikan pengukuran kembali diperoleh rata-rata sebesar 82 nilai minimal 67 dan nilai tertinggi 91 . Uji hipotesis diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai  $0.001 < 0.05$  dan *Z skor* sebesar -3.410 sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa “Metode SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Pager Bateh dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

***Kata kunci: metode SAS, media bonhu, keterampilan menulis permulaan***

## **KATA PENGHANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pembelajaran SAS (Struktural Analisis Sintetik) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Prof.Dr.Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan surat ijin dalam penulisan Skripsi.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Kaprodi PGSD FKIP UMMagelang yang telah memberikan petunjuk teknis pelaksanaan penyusunan skripsi.
4. Dr. Hermahayu, M. Si dan Ari Suryawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi.
5. Dosen dan Karyawan FKIP UMMagelang yang selalu melayani dalam kegiatan akademik dan non akademik.

6. Timur Purboyo, S.Pd. dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Pager Bateh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAC .....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Keterampilan Menulis Permulaan.....	9
1. Pengertian Keterampilan Menulis .....	9
2. Keterampilan Menulis Permulaan .....	12
3. Tujuan Menulis Permulaan.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Menulis Permulaan .....	16
5. Langkah-langkah Menulis Permulaan.....	18

6. Penilaian Menulis Permulaan .....	19
B. Metode SAS dengan Media Bonhu .....	21
1. Metode SAS .....	21
2. Manfaat Metode SAS .....	24
3. Media Bonhu .....	25
4. Manfaat Media Pembelajaran .....	27
5. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	28
6. Jenis Media Pembelajaran .....	29
7. Metode SAS dengan Media Bonhu .....	31
C. Kajian Penelitian Relevan .....	32
D. Kerangka Pemikiran.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Setting Penelitian .....	38
F. Metode Pengumpulan Data .....	38
G. Instrument Penelitian .....	39
H. Validitas dan Realibilitas .....	42
I. Prosedur Penelitian.....	44
J. Metode Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	54
2. Deskripsi Penelitian .....	56
3. Deskripsi Data Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran akhir Keterampilan Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar. ....	61
B. Analisis Data .....	63
1. Uji Hipotesis .....	63

2. Pengambilan Keputusan .....	64
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian One Grup Pretest-posttest .....	35
Tabel 2 Kriteria Keterampilan Menulis Permulaan Siswa.....	40
Tabel 3 Pensekoran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa.....	41
Tabel 4 Kriteria Pensekoran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa .....	42
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Soal.....	46
Tabel 6 Hasil Validasi Instrumen.....	48
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Keterampilan Menulis Permulaan.....	49
Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	51
Tabel 9 Skor Pretest Keterampilan Menulis Permulaan .....	57
Tabel 10 Skor Posttest Keterampilan Menulis Permulaan.....	59
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Permulaan .....	62
Tabel 12 Ranks.....	63
Tabel 13 Test Statistic.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Pikir .....	33
Gambar 2 Media Bonhu .....	45
Gambar 3 Pengukuran Awal Tes Keterampilan Menulis Permulaan .....	58
Gambar 4 Pengukuran Akhir Tes Keterampilan Menulis Permulaan .....	60
Gambar 5 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Permulaan .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	75
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	76
Lampiran 3 Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> .....	77
Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas 1 SDN Pager Bateh .....	105
Lampiran 5 Lembar Soal Keterampilan Menulis Permulaan .....	106
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	108
Lampiran 7 Silabus Pembelajaran .....	109
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	113
Lampiran 9 Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan .....	134
Lampiran 10 Materi Ajar .....	135
Lampiran 11 LKS .....	140
Lampiran 12 Hasil Pretest Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 .....	149
Lampiran 13 Hasil Posttest Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 ....	150
Lampiran 14 Hasil Pretest .....	151
Lampiran 15 Hasil Posttest .....	152
Lampiran 16 Dokumentasi .....	155
Lampiran 17 Buku Bimbingan .....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis dapat membentuk pondasi yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah harus membekali lulusan dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai, salah satunya yaitu keterampilan dalam berbahasa. Dengan berbahasa siswa dapat menjadi makhluk sosial yang berbudaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta dapat berpartisipasi di kehidupan modern dan kehidupan yang akan datang, sehingga keterampilan dalam membaca dan menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh (Zulela, 2012:2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar mencakup empat komponen keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008). Tidak jauh berbeda dengan KTSP pada kurikulum 2013 saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berisi bahan pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang meliputi mendengarkan, menulis/mengarang dan ilma/dikte (Somadayo, 2018:94).

Berdasarkan data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada diperingkat 60 dengan tingkat literasi terendah. Dari data statistik tersebut diketahui bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah (Iswari, 2017). Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat menulis siswa. Minat menulis siswa lebih rendah dibandingkan minat baca siswa karena seseorang tidak akan pernah bisa menulis jika tidak pernah membaca. Faktor terbesar dari kurangnya minat baca dan menulis siswa dikarenakan siswa terlalu banyak waktu dalam menonton televisi atau bermain *gadget* sehingga siswa jarang untuk membaca bahkan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tahap awal menulis di sekolah dasar yaitu menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan menulis siswa pada jenjang selanjutnya. Salah satu tujuan menulis permulaan yaitu untuk memupuk dan mengembangkana keterampilan menulis dengan benar. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran guru sebagai motivator harus menumbuhkan minat belajar siswa agar dengan senang hati mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu guru juga harus menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang diikutinya. Pada pemilihan media dan metode pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Heinich dalam Sutirman (2013:15) menjelaskan bahwa media sebagai perantara menghantarkan informasi dari sumber kepada penerima, artinya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui perantara benda atau semacamnya untuk mempermudah agar materi dapat tersampaikan. Selain menggunakan media pembelajaran metode yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar juga harus menarik.

Kehidupan yang sudah modern saat ini masih ada pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang belum variatif terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran karena ruang lingkup dalam pembelajaran hanya menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Pager Bateh siswa kelas 1 sekolah dasar diketahui sebagian keterampilan menulis siswa masih tergolong kurang karena ditemukan siswa yang belum bisa menuliskan kata dan menyusun kalimat dengan benar dan lengkap, siswa juga kurang berminat dalam menulis. Hal tersebut juga dikarenakan belum maksimalnya guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya terpacu pada buku paket dan belum mencari sumber belajar lainnya untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga mengajarkan menulis belum menggunakan alat bantu media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan dan semangat dalam kegiatan menulis. Peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan metode pembelajaran menulis SAS (struktural analisis sintetik) dengan berbantuan boneka huruf (Bonhu). Metode pembelajaran SAS diharapkan mampu mengatasi masalah dalam keterampilan menulis perulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Metode pembelajaran SAS merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek keterampilan membaca dan menulis. Pada penerapannya metode SAS mempunyai tiga langkah berurutan. Urutan yang pertama yaitu struktural yang menampilkan keseluruhan kalimat, urutan yang kedua yaitu analisis, melakukan penguraian dari kalimat menjadi kata, dari kata menjadi suku kata, dari suku kata menjadi huruf dan urutan yang terakhir melakukan penggabungan kembali yang pada akhirnya membentuk seperti kalimat semula. Penerapan metode SAS harus disertai dengan penggunaan media pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan siswa menjadi tertarik untuk menulis. Dengan berbantuan Bonhu pembelajaran tidak akan terlihat monoton, siswa tidak akan bosan dan siswa menjadi tertarik dalam menulis karena media Bonhu merupakan media pembelajaran yang berupa huruf yang dibentuk menyerupai boneka. Sehingga metode SAS dengan

berbantuan Bonhu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa karena dalam pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton dan siswa tidak akan bosan dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan juga dapat melatih anak untuk dapat menyusun sebuah kalimat dengan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran SAS dengan berbantuan media Bonhu masalah yang dihadapi di kelas 1 SD Negeri Pager Bateh mengenai keterampilan menulis yang masih kurang dapat diatasi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Pager Bateh karena terdapat beberapa permasalahan yang dapat diatasi dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas satu. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran SAS (struktural analisis sintetik) dengan Media Bonhu Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran menulis yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis sehingga keterampilan menulis belum maksimal.

2. Siswakelas 1 sekolah dasar belum bisa menuliskan kata secara benar sehingga keterampilan siswa dalam menulis belum maksimal.
3. Siswa kelas 1 sekolah dasar belum bisa menuliskan kata secara benar sehingga keterampilan siswa dalam menulis belum maksimal.
4. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran belum variatif sehingga siswa akan mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran dan minat siswa dalam menulis menjadi kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pengaruh metode pembelajaran dengan keterampilan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri Pager Bateh yang masih kurang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh pembelajaran SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu, “Mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya terutama bagi sekolah, guru dan siswa. Uraian dari manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dibidang pendidikan terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah antara lain:

- 1) Memberikan masukan yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis dikelas 1 sekolah dasar.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar.

#### **b. Manfaat bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang variatif.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menulis Permulaan**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan mendengarkan, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa juga sangat penting untuk kegiatan komunikasi atau interaksi oleh sesama manusia sebagai makhluk sosial. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu melalui lisan dan tulisan.

Kemampuan berbahasa melalui lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan pikiran dan gagasan dituangkan dalam bentuk perkataan atau ucapan yang bertujuan untuk dipahami dengan lawan bicaranya. Hal ini terjadi pada anak yang sedang memasuki usia TK (taman kanak-kanak), pada usia ini anak dianggap telah memiliki kosakata yang cukup untuk mengungkapkan yang dipikirkannya, dirasakannya dan pola bahasa yang digunakan masih tiruan dari bahasa orang dewasa yang berada disekelilingnya (Susanto, 2016:243).

Kemampuan menulis seseorang diperoleh ketika anak memasuki usia sekolah dasar, pada usia ini anak akan mulai mempelajari bahasa tulis dan

anak dituntut untuk berfikir yang lebih dalam sehingga kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi verbal yang berisi penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan tersebut adalah isi atau muatan yang terkandung didalam tulisan. dan tulisan tersebut merupakan rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan (Tarigan, 2008). Sejalan dengan pendapat Tarigan, Dalman ( 2014:3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi tertulis kepada orang lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan merangkai huruf menjadi suatu kata atau kalimat sehingga orang lain dapat memahami maksud dan tulisan yang dibuat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu proses untuk mengungkapkan gagasan pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kombinasi dari sebuah proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengmpulkan sebuah ide, gagasan yang akhirnya tercipta sebuah produk berupa sebuah tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca. Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasai dan kegiatan komunikasi.

- a. Menulis sebagai suatu proses, menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan rencana (perencanaan, pra-menulis), menulis draf

(pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draf (penyuntingan), dan mempublikasikan hasil tulisan.

- b. Menulis sebagai suatu keterampilan, hal ini perlu dilakukan latihan secara rutin sehingga siswa akan mempunyai keterampilan yang lebih baik.
- c. Menulis sebagai proses berfikir, untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik tentunya siswa harus berfikir mengenai ide dan gagasan yang nantinya akan dijadikan sebuah karya.
- d. Menulis sebagai kegiatan informasi, dalam menulis diperlukan kompetensi mengelola cipta, rasa dan karsa dan memformulasikan kegiatan tersebut kedalam bahasa tulis. dan dalam bahasa tulis mencakup penguasaan kaidah tata tulis, kalimat, paragraph dan sebagainya.
- e. Menulis sebagai kegiatan berkomunikasi, seseorang menulis dengan mempertimbangkan audien (pembaca) karena menulis tidak untuk ditujukan kepada diri sendiri. Sehingga menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan berkomunikasi antara pembaca dan penulis (Susanto, 2014:250-251).

Menurut Slamet dalam Fahrizah (2014:15) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, hal ini berarti bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan dan yang dihasilkan berupa sebuah tulisan sedangkan Abbas dalam Pertiwi (2018:13) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat kepada orang lain melalui bahasa tulis. berbeda dengan pendapat di atas Solehan menjelaskan

bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis, ia menjelaskan bahwa keterampilan seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran (Fahrizah, 2014:15).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dan keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah karena bukan bawaan dari lahir, akan tetapi keterampilan menulis dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang nantinya seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat ditujukan kepada pembaca.

## **2. Keterampilan Menulis Permulaan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis, karena seseorang harus berlatih mulai dari nol dan keterampilan menulis didapatkan melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah diajarkan sejak dini kepada siswa supaya dapat menulis dengan baik. Untuk jenjang sekolah dasar menulis dapat diperoleh melalui dua tahap yaitu, menulis permulaan dan menulis lanjutan.

Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar mulai dari kelas 1 dan II. Menurut Mulyati dalam (Wijaya, 2018:49) menjelaskan bahwa di kelas 1 sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan anak untuk memperoleh awal dari pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Menulis permulaan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan menulis

siswa pada jenjang selanjutnya. Badrudin dalam Krissandi (2018:66) berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan harus dimulai dari hal yang secerhana yaitu dari kalimat yang sederhana bukan suatu karangan yang utuh. Sejalan dengan pendapat diatas Nuryamah (2016:762) menjelaskan bahwa menulis permulaan (*beginning writing*) atau biasa disebut dengan *hars writing* yaitu cara untuk merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara nyata sesuai dengan tata cara menulis yang baik.

Menurut Wardhani dalam Pertiwi (2018:14) mendefinisikan bahwa menulis permulaan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kematangan dalam membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan dari huruf tersebut.

Menulis permulaan di jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi dua tahap, diantaranya tahap pertama menulis permulaan yang dipelajari di kelas satu dan di kelas dua. Tahap kedua yaitu menulis lanjut, menulis lanjut terdapat dua tahap. Tahap pertama diperoleh di jenjang kelas tiga sampai lima dan tahap menulis kedua diperoleh dijenjang kelas enam sampai sekolah menengah pertama kelas sembilan (Susanto, 2014:246).

Ruang lingkup menulis permulaan di sekolah dasar diantaranya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- a. Kelas 1, menulis permulaan di kelas satu dapat dilaksanakan dengan menggunakan huruf-huruf kecil. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan

mengkomunikasikan ide/oesan secara tertulis, pembelajaran permulaan dikelas satu dapat menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata, atau kalimat.

- b. Kelas II, tidak jauh berbeda dengan menulis permulaan dikelas satu tentang pengenalan huruf, menulis permulaan dikelas dua menggunakan hurufnbesar pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, dan untuk memperkenalkan penulisan huruf besar dapat dilakukan dengan pendekatan spiral. Pendekatan spiral yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memperkenalkan huruf demi huruf secara berangsur-angsur sampai siswa mengenal semua huruf abjad dengan baik.

Keterampilan menulis dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan proses menulis dan pendekatan produk tulisan. menurut Tomkins focus orientasi pembelajaran menulis yaitu bagaimana siswa menulis (*learning about written language*) dan belajar melalui tulisan (*learning trough writing*) (Resmini, 2009:218). Hal ini guru dalam proses kegiatan pembelajarannya mengarahkan siswa untuk belajar menulis, belajar bahasa tulis, dan belajar melalui tulisan.

Berdasarkan pengertian diatas, keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini dan salah satu keterampilan berbahasa untuk merealisasikan simbol-simbol

bunyi menjadi huruf yang dapat dikenali secara nyata sesuai dengan tata cara menulis yang baik.

### **3. Tujuan Menulis Permulaan**

Pembelajaran menulis merupakan dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan menulis siswa pada jenjang selanjutnya. Menurut Subana dalam Remi (2015:6) menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan yaitu mendidik para siswa agar siswa mampu menulis. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu dengan pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis dengan benar. Pengetahuan yang diperoleh siswa tersebut akan menjadi landasan dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa menulis pada jenjang selanjutnya. Menurut Supriatna dalam Wati (2017:14) menulis permulaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengenal dan menuliskan huruf sebagai lambang bunyi atau suara.
- c. Memilih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengubah tulisan menjadi suara atau sebaliknya.
- d. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan makna tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- e. Memupuk dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, menulis, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita sederhana dan mengungkapkan ide, gagasan, secara tertulis.

Darmiyati dan Budiasih dalam Pertiwi (2018:16) menyatakan bahwa menulis permulaan mempunyai tujuan khususnya di kelas 1 sekolah dasar, diantaranya:

- a. Siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat sederhana, hal ini berarti bahwa dengan menulis permulaan siswa yang tadinya hanya mengenal huruf dapat menulis kata bahkan kalimat sederhana.
- b. Siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana, hal ini berarti setelah siswa dapat menuliskan kata dan kalimat sederhana siswa dapat menuliskan kegiatan sehari-hari dalam bentuk tulisan yang sederhana.
- c. Siswa dapat menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana, hal ini berarti siswa sudah dapat mengungkapkan perasaan melalui tulisan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis permulaan adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan anak dalam menulis mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi, latihan memegang alat tulis, menulis huruf sampai menulis kalimat dan menuliskan suara atau bunyi yang didengarkan dan sebaliknya mengubah tulisan menjadi suara. Dengan siswa sudah mempunyai dasar landasan yang baik untuk dikembangkan dan ditingkatkan ke jenjang selanjutnya.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Menulis Permulaan**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis permulaan. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Wati (2017:15)

mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis permulaan, faktor tersebut diantaranya:

- a. Motorik, siswa yang perkembangan motoriknya belum matang mengalami gangguan. Biasanya akan mengalami kesulitan dalam menulis, sebagai contoh tulisannya tidak jelas, terputus-putus dan tidak mengikuti garis.
- b. Perilaku, perilaku siswa yang hiperaktif atau perhatiannya mudah dialihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat (menulis) karena akan terfokus pada hal yang menurut mereka lebih menarik untuk dikerjakan atau dilihat.
- c. Persepsi, siswa akan kesulitan menulis apabila terganggu persepsinya. Apabila visual siswa terganggu persepsinya, kemungkinan besar siswa akan kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti b dengan d, p dengan q, n dengan m, g dengan angka 9, u dengan v. namun, jika persepsi auditorinya yang terganggu siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata yang diucapkan oleh gurunya.
- d. Memori, apabila siswa mengalami gangguan dalam memorinya siswa akan kesulitan dalam menulis karena siswa akan lupa dengan apa yang baru saja difikirkan atau kata/kalimat yang baru saja diucapkan oleh gurunya.
- e. Kemampuan melaksanakan *cross modal*, yaitu menyebabkan siswa mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas.
- f. Penggunaan tangan yang dominan, siswa yang dominan menggunakan tangan kiri untuk menulis/kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor.

- g. Kemampuan memahami intruksi, siswa yang mengalami gangguan intruksi dalam memahami intruksi akan keliru menuliskan kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Berdasarkan uraian diatas terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis permulaan yang mengakibatkan dampak yang berbeda-beda disetiap faktornya.

### **5. Langkah-langkah Menulis Permulaan**

Terdapat langkah-langkah dalam menulis permulaan di kelas rendah terutama di kelas 1 yang dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran menulis yang baik. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Pengenalan huruf

Kegiatan pengenalan huruf dilakukan dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Penekanan dalam pembelajaran diarahkan dalam bentuk tulisan, cara menuliskan dan pelafalannya dengan benar. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat membedakan huruf abjad, cara menuliskan huruf serta cara membacanya.

b. Menyalin, terdapat beberapa alternative dalam menyalin, diantaranya:

- 1) Menjiplak, menjiplak merupakan menyalin tulisan dipapan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan.
- 2) Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya,
- 3) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama diawal kalimat.

- 4) Menyalin dengan cara melengkapi yaitu dengan cara melengkapi den\tanda baca atau melengkapi kata.
- c. Menulis halus atau indah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal tipis, dan kerapian.
- d. Menulis nama, para siswa diberi tugas untuk menuliskan nama benda, orang, jalan, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya untuk latihan dasar mengarang.
- e. Mengarang sederhana, dalam mengarang sederhana dikelas rendah menggunakan rangsang visual atau dengan menggunakan pengalaman siswa (Susanto, 2016:256-259).

## **6. Penilaian Menulis Permulaan**

Keterampilan menulis permulaan dapat dikatakan sebagai keterampilan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keterampilan siswa dalam menulis. Menurut Nurgiyantoro dalam Pertiwi (2018:22) kemampuan menulis dapat dinilai atau diukur melalui tes. Indikator penilaian menulis permulaan dalam Wati (2017:8) terdiri dari tiga aspek penilaian diantaranya:

- a. Kerapian tulisan
- b. Kelengkapan kata
- c. Susunan kata dalam kalimat

Penilaian membaca menulis permulaan menurut Wulandari (2018:140) terdapat beberapa aspek yang dinilai, antara lain:

- a. Lafal
- b. Intonasi
- c. Kelancaran
- d. Keberanian
- e. Kejelasan
- f. Kelengkapan
- g. Kerapian

Sedangkan kriteria penilaian meulis permulaan menurut Pertiwi (2018:25) antara lain:

- a. Kerapian tulisan
- b. Ketepatan menggunakan ejaan
- c. Ketepatan penggunaan tanda baca
- d. Ketepatan penggunaan kalimat
- e. Kelengkapan kata
- f. Kesesuaian dengan objek

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini peneliti dapat membuat kriteria penilaian tersendiri antara lain:

- a. Kerapian
- b. Kelengkapan kata
- c. Susunan kata dalam kalimat
- d. Kesesuaian dengan objek.

## **B. Metode SAS dengan Media Bonhu**

### **1. Metode SAS**

Menurut Zuchdi (2012:30) metode pembelajaran merupakan rencana pembelajaran bahasa yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Slameto dalam Mariyaningsih (2018:10) mengemukakan bahwa metode mengajar suatucara atau jalan yang harus dilalui guru dalam mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun atau dibuat dala kegiatan nyata supaya tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Zuchdi, 2012:10). Senada dengan pendapat diatas Sanjaya dalam Rahayu (2017:15) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun oleh guru dan kemudian diimplementasikan dengan suatu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. di dalam pembelajaran menulis permulaan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajarannya. metode tersebut diantaranya metode eja, metoode kata lembaga, metode global dan metode SAS (struktural analisis sintetik)

Metode pembelajaran SAS adalah prosedur, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia terutama aspek keterampilan membaca dan menulis. Menurut Supriyadi dalam Krissandi (2018:74) menjelaskan bahwa metode SAS merupakan suatu

metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu kemudian dianalisis dan dikembalikan seperti bentuk kalimat semula/ Djauzak berpendapat bahwa metode SAS adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yaitu yang diambil dari dialog atau komunikasi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Sedangkan Slamet dalam jurnal Muhyidin (2018:10) mengemukakan bahwa metode SAS merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa bahasa seperangkat kaidah, sehingga pembelajaran bahasa menitikberatkan pada struktur bahasa, pola kalimat, kata dan suku kata menjadi sangat penting agar siswa bisa menggunakan dengan baik.

Metode SAS digunakan dalam pengajaran membaca dan menulis di kelas awal sekolah dasar. Dalam penerapannya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut.

- a. Struktur, menampilkan
- b. Analisis, melakukan proses penguraian
- c. Sintetis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Menurut Supriyadi dalam Latae (2014:203) metode struktural analistik sintetik cocok dengan jiwa anak-anak dengan alasan:

- a. Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk dari bahasa yang terkecil adalah kalimat.
- b. Metode SAS memperhitungkan pengalaman bahasa anak.
- c. Metode SAS menganut prinsip menemukan sendiri.

Metode SAS mempunyai langkah-langkah dalam proses pembelajaran, langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Guru melakukan dialog atau cerita dengan siswa
- b. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
- c. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- d. Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita
- e. Menuliskan kata-kata sebagai uraian dalam kalimat
- f. Menulis suku kata sebagai uraian dari kata
- g. Menulis huruf sebagai uraian dari suku kata
- h. Mensintetiskan huruf menjadi suku kata
- i. Menyatukan kata menjadi kalimat

Berdasarkan uraian di atas metode SAS merupakan metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita. Metode SAS cocok diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas rendah. Metode SAS sejalan dengan ilmu bahasa yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi yaitu kalimat, kalimat dibentuk oleh satuan bahasa yaitu kata, suku kata dan huruf. Dari cerita, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita dan menuliskan kesimpulan dalam bentuk kalimat, dari kalimat tersebut guru membimbing siswa untuk melakukan proses penguraian kalimat dan menggabungkan kembali pada struktur kalimat.

## 2. Manfaat Metode SAS

Metode SAS mempunyai manfaat bagi guru maupun bagi siswa apabila diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, manfaat tersebut diantaranya:

- a. Menambah keefektifan siswa dalam menulis
- b. Menambah metode atau strategi guru dalam mengajar
- c. Meningkatkan rasa ingin tahunsiswa dalam menulis (Rahayu, 2017:16).

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Metode struktural analisis sinteik dalam pembelajaran menulis permulaan juga mempunyai kelebihan, kelebihan tersebut diantaranya:

- a. Metode SAS sejalan dengan ilmu bahasa yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi yaitu kalimat.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungan.
- c. Metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri, artinya murid mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran terdapat kekurangannya juga. Seperti metode SAS yang memiliki kelebihan akan tetapi disisi lain metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, kekurangan tersebut diantaranya:

- a. Kurang praktis, dikatakan kurang praktis karena dalam pembelajarannya memakai cara menulis terstruktur yaitu dengan cara menguraikan terlebih dahulu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf serta kembali menuliskan kedalam bentuk kalimat semula.
- b. Membutuhkan banyak waktu, metode SAS dianggap memerlukan banyak waktu karena harus menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, huruf dan merangkai kembali dalam bentuk kalimat semula.
- c. Membutuhkan alat peraga, metode struktural analisis sintetik membutuhkan alat peraga karena supaya siswa cepat memahami dan terampil dalam menulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar terdapat kelebihan akan tetapi dibalik kelebihan sebuah metode yang diterapkan juga terdapat kekurangannya. Seperti metode SAS terdapat kelebihan bahwa metode ini memandang satuan bahasa terkecil huruf, kata, kalimat. dan kekurangan dari metode ini dianggap kurang praktis dan memakan banyak waktu dan dibutuhkan alat peraga dalam mengimplementasikan metode SAS untuk membantu guru dalam menyampaikan pesannya.

### **3. Media Bonhu**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara komunikasi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Heinich dalam Sutirman (2013:15) menjelaskan bahwa media sebagai suatu perantara untuk menghantarkan informasi dari sumber kepada penerima, artinya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui perantara benda atau semacamnya untuk mempermudah agar materi dapat tersampaikan. Gagne dalam Sadiman (2012:6) menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan pendapat di atas Zainal (2010:58) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) dari guru ke peserta didik, dan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dengan media pembelajaran dapat mendorong proses belajar peserta didik.

Latuheru dalam Rahmawati (2017:269) menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran hampir mirip dengan pendapat-pendapat di atas, ia mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat berlangsung secara tepat guna. Dari beberapa pendapat yang tertera di atas media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, pesan, yang berhubungan dengan materi pembelajaran kepada siswa

supaya siswa dapat mencerna/memahami apa yang diutarakan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan harus dapat memotivasi siswa supaya semangat dan giat dalam belajar, guru dapat menggunakan berbagai macam peralatan untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi apabila hanya digunakan alat bantu visual semata. Rivai dalam Arsyad (2009:24-25) media mempunyai manfaat dalam proses kegiatan pembelajaran, manfaat tersebut diantaranya:

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan akan menarik perhatian, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Bahan yang digunakan dalam pembelajaran akan lebih jeas maknanya.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan akan lebih bervariasi dengan digunakannya media pembelajaran.
- d. Siswa dalapat lebih banyak emlakukan pembelajaran karena siswa tidak jenuh akan penjelasan yang disamapaikan oleh guru.

Pendapat tersebut senada dengan Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2009:21) bahwa medi pembelajaran mempunyai manfaat yang positif antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik.
- b. Penyampian pembelajaran akan lebih jelas.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih interaktif.

d. Dapat meningkatkan sikap positif siswa.

Dari dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik, materi dapat tersampaikan kepada siswa dan mudah dipahami oleh siswa melalui media dan siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, dan dengan digunakannya media pembelajaran dalam menyampaikan materi siswa akan mudah mengingat dibandingkan hanya dengan teori yang diberikan oleh guru.

## **5. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Hamalik dalam Darmadi (2017:80) menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut diantaranya:

- a. Identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga” yang berarti suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan yang dapat diamati oleh panca indera.
- b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal yang dapat didengar dan dilihat.
- c. Digunakan dalam rangka hubungan komunikasi antara siswa dan guru.
- d. Alat bantu belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.
- e. Perantara yang digunakan dalam rangka belajar.
- f. Mengandung aspek sebagai alat dan sebagai reknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.

Sedangkan menurut Darmadi (2017:81) sendiri, media pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Identik dengan alat peraga.
- b. Suatu sarana untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang dapat menunjang epektifitas keberhasilan belajar siswa.
- c. Memungkinkan digunakan di luar maupun di dalam kelas.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik pengertian tentang ciri-ciri media pembelajaran, bahwa media pembelajaran hampir sama dengan alat peraga, sebagai perantara penyampai materi dari guru kepada siswa, yang dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas dan dapat menunjang keberhasilan hasil belajar siswa.

## **6. Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan guru ketika kegiatan pembelajaran. media pembelajaran tersebut antara lain:

### **a. Audio**

Media audio merupakan media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan berupa suara dari sumber pesan ke penerima. Contoh media audio diantaranya tape recorder, radio, telepon dan lain-lain.

### **b. Visual**

Media visual adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan penglihatan siswa. Sehingga siswa dapat melihat secara langsung media tersebut. Contoh dari media visual diantaranya, gambar, foto, peta, poster, dan lain-lain. Media ini sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa akan lebih mudah memahaminya jika melihat secara langsung.

c. Audio visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indra manusia. Media audio visual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan siswa. Contoh dari media audio visual yaitu film.

d. Media serbaaneka

Media serbaaneka adalah media yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada di lingkungan yang dapat dijadikan dalam membantu proses kegiatan pembelajaran oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Contoh dari media serbaaneka diantaranya benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan yaitu salah satunya melalui media pembelajaran. Dalam memilih dan menentukan media pembelajaran merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2010:80). Media pembelajaran dapat berupa objek langsung, Arlis Muryani dalam Nurcahyowati (2016:3) berpendapat bahwa media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berupa objek-objek seperti benda-benda atau keadaan di lingkungan sekitar dan disajikan secara langsung dan nyata di depan siswa.

Media pembelajaran Bonhu (boneka huruf) merupakan media pembelajaran visual dan termasuk media pembelajaran langsung karena media Bonhu berkaitan dengan penglihatan siswa. Bonhu merupakan

media pembelajaran yang dibuat dari bahan dasar kain flannel yang dirancang menjadi bentuk huruf alphabet. Selain itu dalam media pembelajaran ini disertakan boneka kecil yang tertempel dalam media. Media Bonhu merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis. Dengan penggunaan media Bonhu siswa akan tertarik dan menjadi lebih jelas dengan pembelajaran menulis sehingga siswa dapat terampil dan teliti dalam menulis. Tidak hanya sekedar huruf saja yang dibuat tetapi Bonhu juga dapat dibuat menjadi suatu rangkaian yang bisa membentuk kata.

#### **7. Metode SAS dengan Media Bonhu**

Metode SAS dan media Bonhu dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca dan menulis. Keduanya cocok untuk diterapkan dikelas rendah terutama di kelas 1, karena di kelas 1 merupakan masa peralihan dari TK. Dari masa peralihan TK ke sekolah dasar siswa masih suka terhadap permainan dan belum begitu menyukai dalam pembelajaran menulis yang monoton. Sehingga media Bonhu cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis. Dengan digunakannya media Bonhu maka juga diperlukan metode menulis permulaan. Metode yang cocok dengan media boneka huruf salah satunya adalah metode SAS. Dengan digunakannya metode SAS yang berbantuan media boneka huruf siswa akan menjadi paham dan teliti sehingga keterampilan menulis siswa akan meningkat.

### C. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa yang diberikan metode SAS signifikan lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan metode abjad (Artana, 2014).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Latea, Barasandji dan Muhsin yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SD Negeri Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi kelas 1 dengan diterapkannya metode SAS. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat peningkatan pada siklus dengan ketuntasan 33,33% meningkat menjadi 100% (Latae, 2014).
3. Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Metode SAS untuk Kelas 1 SDN Jatimulyo Malang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SDN Jatimulyo Malang (T. Rahayu, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode SAS terdapat peningkatan dalam keterampilan

menulis permulaan. Hal tersebut menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode SAS dengan subjek penelitian yang berbeda dan dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

#### D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan mengenai keterampilan menulis di SD Negeri Pager Bateh, peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan menerapkan metode SAS dengan berbantuan Bonhu. Alur kerangka berfikir peneliti terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1  
Alur Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran menulis di kelas 1 SD Negeri Pager Bateh yaitu dimana guru terlihat kurang dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. sehingga siswa kurang minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis, siswa belum bisa menuliskan kalimat secara sempurna dan belum bisa menuliskan kata-kata secara benar.

Hal tersebut berdampak pada keterampilan menulis siswa yang masih kurang. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan metode SAS dan media Bonhu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui adakah pengaruh positif dari penerapan metode dan media pembelajaran tersebut terhadap keterampilan menulis kelas 1 sekolah dasar. melalui penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan metode pembelajaran SA dengan Bonhu. Dan kondisi akhir setelah diterapkannya *treatment* adalah meningkatnya keterampilan menulis permulaan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:96). Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian empiris dan kerangka pikir diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu pembelajaran SAS dengan media Bonhu berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Dalam desain ini, sebelum diberikan perlakuan sampel diberikan *pretest* (tes awal) dan diakhiri pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh penerapan metode SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

**O<sub>1</sub>** : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

**X** : perlakuan dengan menerapkan metode SAS berbantuan Bonhu

**O<sub>2</sub>** : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) (Sugiyono, 2016:111)

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Jenis variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Metode SAS (struktural analisis sintetik) dengan media Bonhu.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini menjadi sebab akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan siswa.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Metode SAS dengan Media Bonhu

Metode SAS merupakan metode pembelajaran menulis yang didasarkan atas pendekatan cerita sejalan dengan ilmu bahasa yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi yaitu kalimat dibentuk oleh satuan bahasa yaitu kata, suku kata, dan fonem (huruf). Sedangkan media bonhu merupakan media pembelajaran yang terbuat dari bahan dasar flannel yang dirancang menjadi bentuk huruf. Dengan penggunaan media boneka huruf siswa akan tertarik dan menjadi lebih jelas dengan pembelajaran menulis sehingga siswa terampil dalam

menulis. Media SAS dengan media Bonhu merupakan perpaduan antara metode pembelajaran menulis dengan berbantuan media pembelajaran Bonhu. Dengan diterapkannya metode SAS berbantuan media Bonhu dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

## 2. Keterampilan menulis permulaan

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini dan salah satu keterampilan berbahasa untuk merealisasikan simbol-simbil bunyi menjadi huruf yang dapat dikenali secara nyata sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yaitu kerapihan, kelengkapan kata, susunan kata dalam kalimat kesesuaian dengan objek.

## **D. Subjek Penelitian**

### 1. Populasi

Menurut Mulyatiningsih dalam Ismail (2018:40), populasi adalah sekumpulan makhluk hidup seperti orang, hewann, benda, tumbuhan yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti dan nantinya akan diambil kesimpulan dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian eksperimen ini yaitu siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dengan siswa berjumlah 15 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh yang berjumlah 15 siswa. Adapun daftar sampel yang terlampir pada lampiran 4 halaman 105.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel.

## **E. Setting Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pager Bateh Candimulyo yang berada di dusun Pager desa Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Adapun surat keterangan penelitian yang terlampir pada lampiran 1 dan 2 halaman 75-76.

### 2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari usulan penelitian sampai pada tahap penyelesaian laporan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2017:138). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Menurut Arikunto (2010:150) tes merupakan alat atau

prosedur yang akan digunakan untuk mengetahui sesuatu dengan cara atau aturan yang sudah ditentukan diawal. Tes dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada saat sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment*. Penjelasan dari pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Pretest*

Saat dilaksanakan *pretest* siswa diberikan soal uraian yang berjumlah 8 . Siswa diminta mengerjakan soal yang diberikan dengan perintah yang ada sesuai dengan indikator menulis permulaan. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan sebelum diberikan *treatment*. Adapun soal yang termalirr pada halaman lamoiran 5 halaman 106.

b. *Posttest*

Setelah diberikan *treatment* selama empat kali siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *treatment* yang diberikan kepada siswa terhadap keterampilan menulis permulaan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode SAS dengan media Bonhu. Soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest* yang diberikan sebelum diberikan *treatment*.

## **G. Instrument Penelitian**

*Instrument* pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode SAS dengan Bonhu terhadap

keterampilan menulis siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yaitu lembar penilaian unjuk kerja. Lembar unjuk kerja terdiri dari 8 butir soal uraian yang dikerjakan secara individu. Dibawah ini merupakan kriteria penilaian pembelajaran menulis permulaan dan kisi-kisi tes keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh.

Tabel 2  
Kriteria Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Aspek	Indikator	Bentuk Penilaian	Ranah	No soal
Kerapian	swa mampu menulis dengan rapi	Uraian	P1	1, 2
Kelengkapan kata	swa mampu menulis tanpa ada huruf yang tertinggal	Uraian	P1	3, 4
Susunan kata dalam kalimat	swa mampu menyusun kata dengan benar	Uraian	P4	5,6
Kesesuaian objek	swa mampu menulis sesuai dengan objek	Uraian	P3	7,8

Keterangan:

P1 : ranah psikomotorik meniru

P3 : ranah psikomotorik presisi

P4 : ranah psikomotorik artikulasi

Berdasarkan aspek penilaian terdapat indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1. Adapun pensekoran dari masing-masing indikator terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3  
Pensekoran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Aspek yang dinilai	Skor		
	3	2	1
Kerapihan	Siswa mampu menulis dengan jelas dan rapi	Siswa mampu menulis dengan jelas akan tetapi belum rapi	Siswa mampu menulis akan tetapi tidak rapi dan tidak jelas
Kelengkapan kata	Siswa mampu menulis dengan lengkap tanda ada huruf yang tertinggal	Siswa mampu menulis akan tetapi masih ada huruf yang tertinggal dan keliru.	Siswa mampu menulis akan tetapi terdapat huruf yang tertinggal lebih dari 2 huruf.
Susunan kata dalam kalimat	Susunan suku kata atau kata dalam kalimat sudah lengkap dan benar.	Susunan suku kata atau kata dalam kalimat sudah lengkap dan benar tetapi hanya sebagian.	Susunan suku kata atau kata belum benar.
Kesesuaian dengan objek	Kasiswa mampu menulis kalimat pujian sesuai dengan gambar.	Siswa mampu menulis kata pujian sesuai dengan gambar.	Kata atau kalimat yang ditulis tidak sesuai dengan gambar.

Berdasarkan pensekoran tersebut dilakukan nilai hitung menggunakan cara:

Skor maksimal : 24

Nilai :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian nilai tersebut dikategorikan dalam bentuk kualitatif yang dimasukkan dalam rentang angka seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4  
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Nilai	Kategori
85 - 100	Sangat baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
< 64	Kurang

## H. Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validasi *Instrument*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang menjadi kelompok subjek. Menurut Noor (2017:132) validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur tentang apa yang diukur. Validitas digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Sebuah soal akan mempunyai validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa uji validitas, diantaranya:

#### a. Try out

Try out dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebonrejo dengan jumlah 20 siswa. Try out ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari soal. Soal diberikan langsung oleh peneliti kepada subjek yang berbeda dengan subjek yang akan dilakukan penelitian. Data analisis butir soal dihitung menggunakan

*SPSS 23 for windows*. Soal yang valid dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Uji Ahli (*expert judgment*)

Selain *try out* peneliti juga melakukan uji kelayakan terhadap *instrument* yang telah dibuat. Peneliti melakukan *expert judgment* dengan meminta nasihat pakar atau ahli yang akan memeriksa *instrument* penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan, masukan kepada terhadap instrumen yang telah dibuat. Pakar ahli dalam bidang pendidikan sekolah dasar dan bahasa yang dijadikan sebagai validator yaitu Septiyati Wulandari, M.Pd. selaku dosen dan Suswati, S.Pd.Sd. selaku guru kelas 1 sekolah dasar. Adapun surat keterangan *expert judgment* yang terlampir pada lampiran 3 halaman 77-104.

2. Uji Realibilitas *Instrument*

Reliabilitas merupakan alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala (Sugiyono, 2016:172). Penggunaan uji reliabilitas oleh peneliti yaitu untuk menilai konsistensi pada objek dan data. Apakah *instrument* yang digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. *Instrument* dapat dikatakan reliabilitas apabila memberikan hasil yang sama pada kelompok yang diujikan sama pada waktu yang berbeda. Data hasil uji coba *instrument* dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hal itu dikarenakan *instrument* yang dibuat

berupa uraian dan memiliki nilai bobot yang berbeda. uji reliabilitas *instrument* dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan berbantuan SPSS 25 *for windows*. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari nilai *cronbachs* alpha untuk variabel keterampilan menulis permulaan siswa dinyatakan reliabilitas dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas terlampir pada lampiran 6 halaman 108.

## **I. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah untuk menentukan prosedur penelitian yaitu diantaranya:

1. Persiapan penelitian
  - a. Persiapan waktu

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Setelah melakukan wawancara. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Pager Bateh dengan jumlah siswa 15. Materi dalam penelitian ini adalah ungkapan pujian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terlampir pada lampiran7-11 halaman 109-140.

- b. Persiapan alat, bahan dan sumber belajar

Alat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti berupa kertas, bolpoin, dan buku siswa kelas 1 sekolah dasar. Bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan mempersiapkan media Bonhu. Dalam media Bonhu terdapat huruf-huruf alphabet dan kata pujian. Media tersebut akan digunakan untuk membantu proses kegiatan pembelajaran menulis siswa. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media Bonhu adalah kain flanel, jarum, benang, lem, bambu, gunting, kertas, spidol, tali dan dakron. Selain mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran, peneliti juga membutuhkan sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran yaitu Buku Siswa kelas 1 sekolah dasar.



Gambar 2  
Media Bonhu

c. Persiapan *instrument* penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitas *instrument* peneliti berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. *Instrument* yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

## 2. Pelaksanaan penelitian

### a. Uji coba *instrument*

#### 1) Uji coba instrumen validasi tes

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu *instrument*. Validasi soal dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen dan 1 guru kelas dan diujikan kepada siswa kelas 1 dengan subjek yang berbeda dengan yang akan diberikan *treatment*. Kualitas pengujian data dilakukan dengan validitas dan realibilitas. Butir item soal dihitung dengan berbantuan SPSS 23 *for windows*. dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Soal yang digunakan untuk try out sendiri berjumlah 10 soal dan diperoleh 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Hasil uji validitas soal berdasarkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5  
Hasil Uji Validitas Soal Keterampilan Menulis Permulaan

No Soal	$r$ tabel	$r$ hitung	Keterangan
1	0.444	0.764	Valid
2	0.444	0.734	Valid
3	0.444	0.503	Valid
4	0.444	0.797	Valid
5	0.444	0.869	Valid
6	0.444	0.636	Valid
7	0.444	0.242	Tidak Valid
8	0.444	0.794	Valid
9	0.444	0.268	Tidak Valid
10	0.444	0.740	Valid

Data pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa item soal yang valid sebanyak 8 butir soal dan akan digunakan untuk pengukuran awal dan pengukuran akhir. Sedangkan 2 butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan dalam pengukuran awal dan pengukuran akhir keterampilan menulis permulaan siswa.

## 2) Uji ahli

Uji kelayakan dengan meminta nasihat pakar atau ahli yang memeriksa instrument penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan dan masukan. Pakar ahli dalam bidang pendidikan sekolah dasar bahasa yang dijadikan sebagai validator yaitu Septiyati Wulandari, M.Pd. Hasil dari melakukan validasi yaitu perbaikan media pembelajaran yang akan diterapkan di SD Negeri Pager Bateh dalam penelitian. Selain itu juga terdapat lembar kerja siswa yang harus disederhanakan.

Setelah melakukan perbaikan dan diajukan kepada validator, *instrument* telah dinyatakan layak untuk digunakan penelitian di SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang pada siswa kelas 1. Berikut tabel hasil validasi instrument penelitian

Tabel 6  
Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	validator		Rata-rata	Kategori
		Septiyati Purwandari, M.Pd	Suswati, S.Pd.Sd.		
1.	Silabus	85	89	87	Layak digunakan
2.	RPP	84	89	86	Layak digunakan
3.	Lks	87	95	91	Layak digunakan
4.	Materi Ajar	87	97	92	Layak digunakan
5.	Sal	82	89	85	Layak digunakan
6.	Media	82	85	83	Layak digunakan

### 3) Uji reliabilitas *Instrument*

Reliabilitas merupakan alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala (Sugiyono, 2016:174). *Instrument* dapat dikatakan reliabilitas apabila memberikan hasil yang sama pada kelompok yang diujikan sama pada waktu yang berbeda. Data hasil uji coba *instrument* dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hal itu dikarenakan *instrument* yang dibuat berupa uraian dan memiliki nilai bobot yang berbeda. uji reliabilitas *instrument* dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan berbantuan SPSS 25 *for windows*. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari nilai *cronbachs* alpha untuk variabel keterampilan menulis permulaan siswa dinyatakan reliabilitas dan

dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7  
Hasil Uji Reliabilitas Soal Keterampilan Menulis Permulaan

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang dianalisis dalam program SPSS yaitu sebanyak 20 orang siswa. Karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%. Dan diketahui bahwa banyaknya soal ada 8 butir dengan nilai *cronbachs* alpha sebesar 0. 894. Karena nilai *cronbachs* alpa  $0.894 > 0.60$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji realibititas dapat disimpulkan bahwa ke-8 butir soal tersebut reliabilitas atau konsisten.

b. Pelaksanaan *pretest* / pengukuran awal

*Pretest* keterampilan menulis dilakukan dengan cara pemberian soal tes uraian dengan jumlah 8 butir sebelum memberikan *treatment*

kepada siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dengan jumlah siswa 15. Tujuan peneliti memberikan *pretest* kepada siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode pembelajaran menulis SAS dengan media Bonhu. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tes keterampilan menulis yaitu 70 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan *pretest* yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan siswa diberikan soal tes.
- 2) Peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.
- 3) Peneliti melakukan *scoring* terhadap jawaban siswa.

c. Pelaksanaan pemberian *treatment*

Memberikan *treatment* dengan menggunakan metode SAS dengan media Bonhu pada siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap masing-masing pertemuan yaitu 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pemberian *treatment* dilaksanakan pada tanggal 23-26 Juli 2019. Peneliti memberikan *treatment* menggunakan metode pembelajaran menulis yaitu metode SAS dengan media Bonhu dengan memberikan tes menulis disetiap pertemuan untuk mengetahui perkembangan menulis siswa. Pelaksanaan pemberian *treatment*

dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang disajikan dalam jadwal dibawah ini.

Tabel 8  
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan	Pertemuan ke-	Waktu pelaksanaan	Hari, tanggal
1.	Pengukuran awal	Pertemuan ke- 1	07.30-08.40	Senin, 22 Juli 2019
2.	Treatment 1	Pertemuan ke- 2	07.30-08.40	Selasa, 23 Juli 2019
3.	Treatment 2	Pertemuan ke- 3	07.30-08.40	Rabu, 24 Juli 2019
4.	Treatment 3	Pertemuan ke- 4	09.30-10.40	Kamis, 25 Juli 2019
5.	Treatment 4	Pertemuan ke- 5	07.30-08.40	Jumat, 26 Juli 2019
6.	Pengukuran akhir	Pertemuan ke- 6	07.30-08.40	Sabtu, 27 Juli 2019

d. Pelaksanaan pemberian pengukuran akhir (*posttest*)

Pemberian pengukuran akhir atau *posttest* diberikan setelah peneliti memberikan *treatment* menggunakan metode pembelajaran menulis permulaan yaitu metode SAS dengan media Bonhu kepada siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 15 siswa. Peneliti memberikan pengukuran akhir yaitu dengan memberikan soal tes keterampilan menulis permulaan dengan jumlah 8 butir soal uraian. Soal yang diberikan sama dengan soal yang diberikan pada saat pemberian pengukuran awal. Dalam pelaksanaan pengukuran akhir dilakukan selama 1 hari dengan alokasi waktu 70 menit. Langkah-langkah dalam pemberian pengukuran akhir keterampilan menulis siswa yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan siswa diberikan soal tes.
  - 2) Peneliti memberikan soal tes akhir kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.
  - 3) Peneliti melakukan *scoring* terhadap jawaban siswa untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Tindak lanjut
- 1) Menentukan analisis data pengukuran awal dan pengukuran akhir untuk mengetahui keterampilan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar.
  - 2) Membahas hasil analisis kemudian mengambil kesimpulan dan merumuskan saran.

#### **J. Metode Analisis Data**

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang yang menjadi kelompok subjek. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode struktural analisis sintetik dengan media Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data yang berpasangan. Peneliti menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap penggunaan metode SAS dengan Bonhu terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1, apabila terjadi peningkatan setelah

diberikan *treatment* maka terhadap pengaruh positif terhadap keterampilan menulis permulaan siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dengan Media Bonhu terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Pager Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode SAS dan media Bonhu dalam pembelajaran menulis permulaan siswa dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pager Bateh. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa diberikan *treatment* menggunakan metode SAS dengan media Bonhu. Hasil *pretest* yang semula dengan nilai tertinggi 67 dan setelah diberikan *treatment* pada subjek penelitian mendapatkan nilai 91. Berdasarkan angka tersebut terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berbeda dengan nilai terendah yang semula didapatkan pada subjek 8, dan setelah diberikan *treatment* memperoleh nilai 67. Dapat diketahui bahwa peningkatan setelah diberikan *treatment* yaitu 59. Adapun rata-rata sebelum diberikan *treatment* adalah 39 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 82. Peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu 43. Setiap subjek mengalami peningkatan keterampilan menulis permulaan yang berbeda-beda sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penggunaan metode SAS dengan berbantuan Bonhu. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bentuk huruf secara nyata dan dapat meraba bentuk hurufnya. Selain itu siswa juga bisa ikut terlibat langsung dalam penggunaan media, siswa dapat merangkai huruf menjadi susunan kata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah alangkah lebih baiknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk selalu berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Guru dapat menggunakan metode SAS untuk kegiatan menulis permulaan siswa dengan berbantuan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam penggunaan media.
3. Siswa diharapkan lebih meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran yang menggunakan metode SAS berbantuan Bonhu pada keterampilan menulis siswa sebaiknya alokasi waktu ditambah sehingga pembelajaran akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Artana, I. P. S. dkk. (2014). Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Astuti, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran DKH (Domino Kartu Huruf) Untuk Stimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*.
- Fahrizah, M. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di SDIT AZ-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iswari, N. (2017). *Ini Penyebab Rendahnya Minat Baca di Indonesia*. Retrieved from <https://kumparan.com/nurul-iswari/ini-penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-1504967041086>
- Khoridah, F. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.
- Krissandi, A. D. S. dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- Kusuma, W. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Jepang Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas X SMA N 4 Magelang.

- Latae, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.
- Lateke, S. M. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger Melalui Metode SAS. *Kreatif Tadulako*, 1.
- Madasari, K. A. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Mariyaningsih, N. M. H. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Muhyidin, A. (2018). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia DI Kelas Awal.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurchayowati, P. S. D. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Objek Langsung. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37*.
- Nuryamah, I., Sunarya, D. T., & Irawati, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.
- Pertiwi, I. J. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prakoso, R. F. (2017). Kebaikan Dan Kelemahan Metode SAS.
- Rahayu, T. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Kelas I SDN Jatimulyo 1 Malang*. UM Malang. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rahayu, T. R. I. (2017). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan metode struktur analisis sintesis (sas) untuk kelas i sdn jatimulyo 1 malang.
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP*, 1.

- Remi, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing DI Kelas 1 SD Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang, 6.
- Resmini, N. (2009). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Sadiman, A. S. dkk. (2012). *Mesra Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Somadayo, S. R. S. dkk. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi di SD Negeri Kota Ternate.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, D. L. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I I MIN Bukit Baro I Aceh Besar.
- Wijaya, R. A. Y. M. (2018). Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Pendidikan Dan Sastra Bahasa*, 5.
- Wulandari, N. A. (2018). Keefektifan Metode Global Berbantu Media Kartu Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas I SDN Wiroto.
- Zainal, A. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Zuchdi, D. dan B. (2012). *Pendidikan dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdikbud.
- Zulela. (2012). *Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.